

## PENGARUH PENGETAHUAN KURIKULUM 2013 TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU KELAS SD/MI SE-KECAMATAN SINJAI BARAT

Selfiana<sup>1</sup>, Muhammad Yahdi<sup>2</sup>, Nursalam<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: selviana051019@gmail.com

### Abstrak

Kata kunci:  
Kurikulum 2013,  
Kompetensi  
Profesionalisme  
Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kurikulum 2013 terhadap kompetensi profesionalisme guru kelas SD/MI se-Kecamatan Sinjai Barat. Penelitian ini melibatkan dua variabel yakni variabel bebas yaitu pengetahuan kurikulum 2013 sedangkan variabel terikat yaitu kompetensi profesionalisme guru. Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* dan desain penelitian regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas SD/MI se-Kecamatan Sinjai Barat berjumlah 180 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 36 orang dengan menggunakan teknik sampel kluster sampling. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian dari statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata pengetahuan kurikulum 2013 guru kelas SD/MI se-Kecamatan Sinjai Barat berada pada kategori sedang, yaitu 72,22 %, sedangkan hasil kompetensi profesionalisme guru kelas SD/MI se-Kecamatan Sinjai Barat berada pada kategori sedang, yaitu 52,78 % dan statistik inferensial diperoleh ( $t_{hitung}$ ) = 18,848 sementara ( $t_{tabel}$ ) = 2,032 untuk taraf signifikansi 0,05 %. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka dikatakan bahwa pengetahuan kurikulum 2013 berpengaruh terhadap kompetensi profesionalisme guru kelas SD/MI se-Kecamatan Sinjai Barat.

### Abstract

Keywords:  
Curriculum 2013,  
Teacher Professionalism  
Competence

This study aims to determine the effect of 2013 curriculum knowledge on the professional competence of SD / MI class teachers in West Sinjai District. This study involved two variables, namely the independent variable, namely 2013 curriculum knowledge, while the dependent variable was teacher professional competence. This quantitative research uses *ex-post facto* research and a simple linear regression research design. The population in this study were all SD / MI class teachers in the West Sinjai District totaling 180 people. While the sample in this study were 36 people using cluster sampling technique. The instruments used in this study were questionnaires and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistics and inferential statistics. The results of the research from descriptive statistics obtained that the average value of the 2013 curriculum knowledge for SD / MI class teachers in West Sinjai District was in the moderate category, namely 72.22%, while the results of the professional competence of SD / MI class teachers in West Sinjai District were at medium category, namely 52.78% and inferential statistics obtained ( $t_{count}$ ) = 18.848 while ( $t_{table}$ ) = 2.032 for a significance level of 0.05%. Because  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$ , it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, so it is said that 2013 curriculum knowledge has an effect on the professional competence of SD / MI class teachers in West Sinjai District.

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mensejahterahkan kehidupan bangsa. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu maka diperlukan Sumber Daya Manusia yang baik agar mampu bersaing di pasar dunia dalam era globalisasi.

Dalam peningkatan sumber daya manusia diperlukan peningkatan kualitas pendidikan yang baik yaitu dengan cara meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran, salah satu unsur yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum menjadi tolok ukur dalam proses pembelajaran dan mengarahkan guru dalam mendesain suatu pembelajaran yang bermutu.

Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum selalu mengalami perubahan mulai sejak tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013. Setiap perubahan kurikulum memiliki karakter tersendiri, begitupun dengan model pembelajaran yang diterapkan. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum 2006 (KTSP). KTSP yang juga merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun pada masing-masing satuan pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Sebagaimana tujuan diterapkannya KTSP yaitu untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan serta mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. (Misyakat Malik Ibrahim 2014)

Komponen pendidikan yang menentukan terlaksananya proses pendidikan dengan baik adalah guru. Dalam sistem pendidikan, kinerja guru merupakan salah satu

faktor utama penentu eektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Guru pada umumnya merupakan faktor penentu yang sangat menonjol dalam dunia pendidikan, karena guru memegang peran dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. (Rusman 2010)

Guru harus belajar bagaimana mengajar, yaitu tentang bagaimana lebih banyak mendesain sejumlah aktivitas yang digunakan di dalam kelas sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Selain itu, guru juga harus memahami bagaimana peserta didik belajar dan mengingat sejumlah faktor yang mempengaruhi kualitas belajar peserta didik serta pemahaman mendasar tentang pemilihan dan penggunaan pendekatan dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dapat dikembangkan dengan baik oleh guru jika mereka dapat melakukan refleksi terhadap tugas dan fungsi profesionalisme mereka dengan baik. (Bujang Rahman 2014)

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran.. (John Helmi, M.P 2015)

Guru profesional dituntut untuk memiliki keahlian dalam bidang keguruan. Guru harus pandai dalam berbagai hal agar metode dan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran dapat sesuai dengan situasi. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS An-Nahl/16: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

وَجِدْلِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Rosmiati mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan judul penelitian Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (SD) Palangbuta di Desa Bulu Loe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto” tahun 2010, berdasarkan hasil penelitiannya tampak bahwa  $t_0 = 0,476$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  dengan  $df = 22$  pada taraf signifikan 5 %  $(0,05) = 0,423$  dan taraf signifikan 1%  $(0,01) = 0,537$ . Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak, ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok kerja guru (KKG) terhadap peningkatan profesionalisme guru di desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

Andi Dewi Puspita Sari Mahasiwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “ Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 03 Tangerang Selatan” dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil korelasi product moment hubungan antara kompetensi profesional guru dengan mutu pembelajaran terdapat hubungan yang positif dengan  $r_{x y}$  sebesar 0,406. Sedangkan  $T_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% diperoleh dari  $T_{tabel}$  0,250. Dan jika ditafsirkan hasil tersebut dalam tabel product moment maka angka tersebut menunjukkan korelasi yang positif.

Pada kenyataannya yang ada saat ini, diperoleh bahwa ketika dalam proses pembelajaran tampak bahwa proses mengajar guru yang sudah memenuhi tingkat keprofesionalan masih terlampau jauh dari kata profesional. Hal ini dibuktikan masih

banyaknya guru yang masih belum faham dan bingung terhadap pengaplikasian kurikulum 2013 ini yang menuntut guru untuk berprogres lebih cepat dari tahun-tahun sebelumnya, di mana guru dituntut untuk berpikir kreatif dalam setiap pembelajaran yang berlangsung, serta peserta didik yang dituntut untuk lebih aktif daripada guru dalam proses pembelajaran.

Melihat kondisi tersebut, sebagai salah satu bentuk apresiasi maka peneliti memberikan solusi, yaitu dengan cara guru hendaknya mengikuti pelatihan tentang kurikulum dan saling bertukar pikiran dengan rekan-rekan sesama guru. Selain itu, hal yang tak kalah penting untuk dikembangkan yaitu kompetensi profesionalisme yang berkaitan dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi agar guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik

Tujuan penelitian ini adalah:

- Memperoleh data empiris tentang gambaran kemampuan pengetahuan kurikulum 2013 guru kelas SD/MI se-Kecamatan Sinjai Barat.
- Memperoleh data empiris tentang gambaran kompetensi profesionalisme guru kelas SD/MI se-Kecamatan Sinjai Barat.
- Mengetahui pengaruh pengetahuan kurikulum 2013 terhadap kompetensi profesionalisme guru kelas SD/MI se-Kecamatan Sinjai Barat.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto*, yang berarti setelah kejadian. *Ex-post facto* ini digunakan karena dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) telah dinyatakan secara menyeluruh untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksikan jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terikat. (Sugiyono 2003)

Penelitian *ex-post facto* sendiri merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan adanya perubahan perilaku, gejala, dan fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa. Perilaku atau hal-hal yang menyebabkan adanya perubahan pada variabel yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berpengaruh atau berhubungan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD/MI Se-Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD/M Se-Kecamatan Sinjai Barat terdiri dari 180 orang dan peneliti memilih sampel sebanyak 6 sekolah SD/MI. 3 Sekolah Dasar dan 3 Madrasah Ibtidaiyah di SD/MI Se-Kecamatan Sinjai Barat yang terdiri dari 36 orang guru kelas, adapun cara pengambilan sampelnya menggunakan *kluster sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data kongkret yang ada kaitannya dengan pembahasan. Instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahuinya. Adapun dokumentasi adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar yang akan digunakan sebagai pelengkap data sebagai pendukung penelitian responden mengenai hal-hal yang diketahuinya.

Analisis data menggunakan Teknik analisis data deskriptif dan inferensial. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial adalah suatu statistik induktif atau probabilitas yang berfungsi untuk menguji data sampel yang

hasilnya diberlakukan untuk data populasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab dua rumusan masalah bagaimana kemampuan pengetahuan kurikulum 2013 guru kelas SD/MI se-Kecamatan Sinjai Barat dan bagaimana kompetensi profesionalisme guru kelas SD/MI Se-Kecamatan Sinjai Barat yang diperoleh dari menghitung (1) rentang data (*Range*), (2) jumlah kelas interval, (3) rata-rata (*Mean*), menghitung persentase nilai rata-rata, (4) standar deviasi, dan (5) Kategorisasi. Sedangkan untuk analisis statistik inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu apakah ada pengaruh pengetahuan kurikulum 2013 terhadap kompetensi profesionalisme guru kelas SD/MI Se-Kecamatan Sinjai Barat diperoleh dengan menganalisis dan menguji (1) Analisis regresi sederhana, (2) uji normalitas, (3) uji linearitas, dan (4) uji signifikan (uji-t). Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 20 For Windows*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dari pengetahuan kurikulum 2013 guru dengan instrumen angket, dimana peneliti menyebar angket kepada responden terkait dengan pengetahuan guru terhadap kurikulum 2013 dan mampu mengaplikasikannya dengan baik.

Pengetahuan kurikulum 2013 yang dimaksud adalah penguasaan guru terhadap konsep kurikulum baik itu yang berhubungan dengan perencanaan dalam hal pembuatan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan format yang terdapat dalam kurikulum 2013, selanjutnya pelaksanaan adalah apakah guru telah mampu melakukan apa yang ada dalam RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Kemudian penilaian, penilaian ini mencakup penilaian proses dan penilaian hasil dimana guru harus mampu menilai dari 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat pengetahuan kurikulum 2013 guru berkaitan dengan skor tertinggi,

skor terendah, rata-rata skor, standar deviasi, range yang bertujuan untuk menyajikan data yang dapat mendeskripsikan pengetahuan kurikulum 2013 guru kelas SD/MI se-

Kecamatan Sinjai Barat. Hasil pengolahan data dengan menggunakan angket dianalisis dengan menggunakan *SPSS Versi 20 For Windows*. Dideskripsikan pada tabel berikut

**Tabel 1.** *Statistik Deskriptif Pengetahuan Kurikulum 2013 Guru Kelas SD/MI*

	<b>36</b>
<b>Jumlah Sampel</b>	
<b>Skor Maksimum</b>	<b>78,00</b>
<b>Skor Minumun</b>	<b>56,00</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>65,4167</b>
<b>Standar Deviasi</b>	<b>5,47396</b>
<b>Range</b>	<b>22,0</b>

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa, skor maksimum untuk pengetahuan kurikulum 2013 guru kelas SD/MI adalah 78,00 dan skor minumum 56,00 dengan nilai rata-rata 65,4167 dan standar deviasi 5,47396 dan range 22,0

dengan jumlah sampel 36 orang. Selanjutnya analisis kategorisasi pengetahuan kurikulum 2013 guru kelas SD/MI Se-Kecamatan Sinjai Barat disajikan dalam tabel berikut ini

**Tabel 2.** *Kategorisasi Pengetahuan Kurikulum 2013 Guru Kelas SD/MI*

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	$X < 60$	5	14
2.	Sedang	$60 \leq X < 71$	26	72
3.	Tinggi	$X \geq 71$	5	14
<b>Jumlah</b>			36	100

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 5 orang responden berada pada kategori rendah dengan persentase 14 %, 26 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 72 %, dan 5 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 14%. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kurikulum 2013 guru berada pada kategori sedang dengan persentase 72%.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dalam hal penguasaan materi pada bidang studi manapun secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik dan mampu menguasai kelas. Penguasaan kelas yang

dimaksud adalah kemampuan seorang guru untuk membuat sekelompok peserta didik untuk mendengarkan, memperhatikan dan mengikuti instruksinya. Analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat kompetensi profesionalisme guru berkaitan dengan skor tertinggi, skor terendah, rata-rata skor, standar deviasi, range yang bertujuan untuk menyajikan data yang dapat mendeskripsikan kompetensi profesionalisme guru kelas SD/MI se-Kecamatan Sinjai Barat. Hasil pengolahan data dengan menggunakan angket dianalisis dengan menggunakan *SPSS Versi 20 For Windows*. Dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kompetensi Profesionalisme Guru

Jumlah Sampel	36
Skor Maksimum	75,00
Skor Minumun	55,00
Rata-rata	62,3056
Standar Deviasi	6,21436
Range	20,00

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa, skor maksimum untuk kompetensi profesionalisme guru kelas SD/MI adalah 75,00 dan skor minumun 55,00 dengan nilai rata-rata 62,3056 dan standar deviasi 6,21436 dan range 20,00

dengan jumlah sampel 36 orang. Selanjutnya analisis kategorisasi kompetensi profesionalisme guru kelas SD/MI Se-Kecamatan Sinjai Barat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Kategorisasi Kompetensi Profesionalisme Guru Kelas SD/MI

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	$X < 57$	10	28
2.	Sedang	$57 \leq X < 69$	19	53
3.	Tinggi	$X \geq 69$	7	19
Jumlah			36	100

Data pada table. 4 menunjukkan bahwa terdapat 10 orang responden berada pada kategori rendah dengan persentase 28 %, 19 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 53 %, dan 7 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 19 %. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi

profesionalisme guru berada pada kategori sedang dengan persentase 53%.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Keterangan
Constant	12,986		
Kurikulum 2013 (X)	0,842	18,848	Berpengaruh

Dari output SPSS di atas, pada tabel coefisien pada kolom constant a adalah 12,986 dan pada kolom b 0,842, sehingga persamaan regresinya:  $\hat{y} = a + bx$  atau  $12,986 + 0,842 X$ . Dari hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} = 18,848$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2,032$  artinya nilai  $t_{hitung}$

lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel} = 18,848 > 2,032$ ). Dengan demikian pengetahuan kurikulum 2013 berpengaruh positif terhadap kompetensi profesionalisme guru kelas SD/MI se-Kecamatan Sinjai Barat.

Tabel.6 Hasil Uji Korelasi

Variabel	R	R Square	Sig.	Keterangan
Kurikulum 2013	0,955	0,913	0,000	Korelasi Kuat

Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi dan besarnya presentase pengaruh pengetahuan kurikulum 2013 terhadap kompetensi profesionalisme guru, dapat dilihat pada nilai *R Square* pada tabel *model summary* sebesar = 0,913 yang artinya besarnya persentase pengaruh pengetahuan kurikulum 2013 terhadap kompetensi profesionalisme guru adalah sebesar 91,3 %. Sedangkan sisanya sebesar 9,7 % dipengaruhi oleh variabel lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pengetahuan kurikulum 2013 guru SD/MI se-Kecamatan Sinjai Barat berdasarkan hasil penilaian responden sebanyak 36 orang tentang pengetahuan kurikulum 2013 berada dalam kategori sedang yaitu 72,22 %. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan kurikulum 2013 guru kelas SD/MI se-Kecamatan Sinjai Barat berada pada kategori sedang.

Kompetensi profesionalisme guru kelas SD/MI se-Kecamatan Sinjai Barat berdasarkan hasil penilaian responden sebanyak 36 orang tentang kompetensi profesionalisme guru berada pada kategori sedang yaitu 52,78 %. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi profesionalisme guru kelas SD/MI se-Kecamatan Sinjai Barat berada pada kategori sedang.

Terdapat pengaruh pengetahuan kurikulum 2013 terhadap kompetensi profesionalisme guru kelas SD/MI se-Kecamatan Sinjai Barat karena diperoleh nilai perhitungan ( $t_{hitung}$ ) lebih besar daripada nilai ( $t$ ) yang diperoleh dari tabel distribusi ( $t_{tabel}$ )  $\alpha = 0,000\% = 0,05$  atau  $\alpha/2 = 0$ . Kemudian diperoleh  $t_{hitung} = 18,848$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2,032$  artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel} = 18,848 > 2,032$ ). Dengan demikian pengetahuan kurikulum 2013 guru kelas berpengaruh positif terhadap kompetensi

profesionalisme guru kelas SD/MI se-Kecamatan Sinjai Barat yakni 91,3 % yang berada pada kategori kuat sedangkan sisanya sebesar 9,7 % dipengaruhi oleh variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Helmi, J.M.P. (2015). Kompetensi Profesionalisme Guru,” *Jurnal Pendidikan: Al-Ishlah*, <http://scholar.google.co.id> Ibrahim,
- Kementrian Agama RI. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Dharma Art.
- Malik, M. (2014) *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013: Rekonstruksi Kompetensi, Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian*, Makassar: Alauddin University Press.
- Muhramah. (2016) “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII MTs. Negeri Maiwa Kab. Enrekang”, Skripsi. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016.
- Mulyasa. (2014) *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, B. (2014) Refleksi Diri dan Peningkatan Profesionalisme Guru,” *Jurnal Paedagogia: Universitas Sebelas Maret*, 17/(1)<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia>.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010)
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2003) *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- Zaini, H. (2013) Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),” *Jurnal Idaroh*, vol. 1/(1).<http://scholar.google.co.id>